



Konsep Penataan Pasar Wonokriyo Sebagai Citra Kawasan JL. Yosudarso, Kebumen

Anjas Ninda Hantari¹, M Ivan Triguna²

Jurnal Konstruksi
Institut Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email : jurnal@itg.ac.id

¹anjas.ninda@itg.ac.id

²2124010@itg.ac.id

Abstrak – Pasar merupakan fasilitas umum bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhan hidup. Kegiatan yang terjadi di pasar tidak hanya kegiatan jual beli saja namun juga memungkinkan adanya akulturasi budaya masyarakat. Seperti halnya Pasar Wonokriyo yang merupakan pasar induk di Kabupaten Kebumen sebagai fasilitas publik yang mendorong perekonomian masyarakat dan pemerintahan setempat. Pasar Wonokriyo juga memiliki fasilitas terminal non bus didalamnya serta berbetasan langsung dengan jalan profinsi yaitu Jalan Yosudarso. Berbagai permasalahan di Pasar Wonokriyo seperti tidak adanya peremajaan selama sepuluh tahun terakhir, akses pada kawasan Pasar Wonokriyo yang tidak terarah, banyaknya pedagang yang berjualan melebihi ukuran kios atau los, minimnya saluran drainase dan pembuangan sampah sehingga pasar terkesan kumuh. Berbagai permasalahan dan kondisi pada Pasar Wonokriyo maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana konsep penataan Pasar Wonokriyo agar menjadi citra kawasan Jalan Yosudarso, Kebumen? Berdasarkan analisis dalam menentukan konsep penataan Pasar Wonokriyo mengklasifikasikan isu, jualan dan kriteria untuk mendapatkan konsep rancangan penataan dan menyelesaikan permasalahan di lapangan. Masa bangunan Pasar Wonokriyo dirancang menjadi *landmark* yang memiliki karakter sebagai citra kawasan Jalan Yosudarso, Kebumen.

Kata Kunci – Citra Kota; Konsep; Penataan Pasar.

I. PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu fasilitas bagi masyarakat dalam mempermudah memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari, dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Kegiatan yang terjadi pada pasar tentunya sangat beraneka ragam dan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan jual beli saja namun memungkinkan terjadinya akulturasi budaya dan mempererat hubungan antar manusia. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI 2013 pasar dibangun dan dikelola oleh pemerintah baik itu pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik daerah (BUMD) termasuk juga adanya kerjasama dengan pihak swasta seperti *took*, kios, los dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat ataupun koperasi melalui proses jual beli barang [5].

Pasar Wonokriyo terletak di Kecamatan Gombong dan merupakan salah satu pasar induk terbesar di Kabupaten Kebumen. Pasar Wonokriyo sebagai fasilitas publik telah mendorong perekonomian masyarakat dan pemerintahan di wilayah Kecamatan Gombong dan Kabupaten Kebumen. Pasar Wonokriyo juga memiliki terminal non bus yang letaknya berada di tengah-tengah pasar. Terminal non bus ini digunakan oleh angkutan antar desa yang setiap harinya beroperasi untuk mengantarkan para pedagang untuk berjualan di Pasar Wonokriyo. Adanya dua fungsi bangunan pada satu kawasan membuat Pasar Wonokriyo berbeda dengan pasar induk lainnya.



Gambar 1: (a) Kondisi Pasar Wonokriyo; (b) Kondisi Terminal Non Bus Wonokriyo

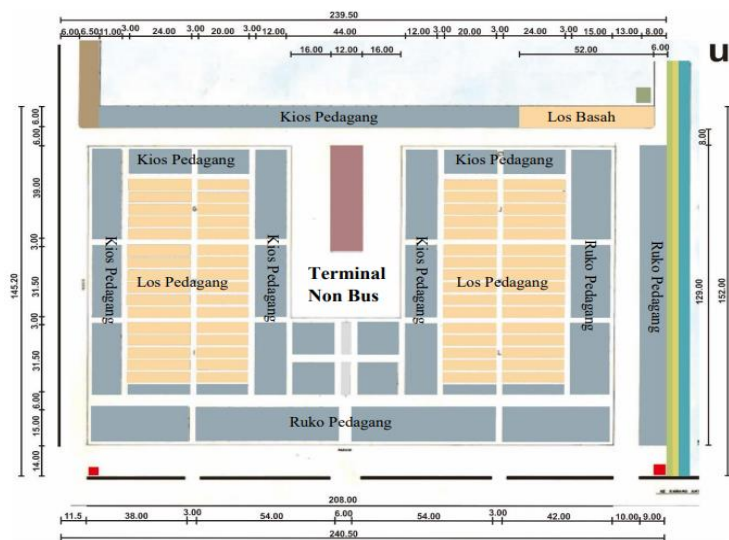
Pasar Wonokriyo berbatasan langsung dengan Jalan Yosudarso yang merupakan jalan raya provinsi sehingga bangunan pasar memiliki view langsung menghadap jalan. Sayangnya, intensitas tata guna lahan yang terus meningkat karena fungsi perdagangan mengakibatkan penurunan citra dan kualitas lingkungan dari Pasar Wonokriyo. Terdapat juga berbagai permasalahan pada Pasar Wonokriyo diantaranya tidak adanya peremajaan pada kawasan pasar selama sepuluh tahun terakhir; akses untuk keluar masuk pasar sempit dan tidak terarah tidak terkoneksi dengan baik antara blok/bangunan satu dengan lainnya; sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di area pasar yang tidak dibedakan sehingga kerap terjadi kemacetan didalam pasar; banyaknya pedagang yang menjual dagangannya melebihi ukuran kios ataupun los yang dimiliki; minimnya saluran drainase dan tempat pembuangan sampah menyebabkan penumpukan air limbah dan sampah didalam pasar. Berbagai permasalahan yang terdapat pada Pasar Wonokriyo maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana konsep penataan Pasar Wonokriyo sebagai identitas kawasan Jalan Yosudarso, Kabupaten Kebumen?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang mana dalam menganalisis permasalahan atas dasar isu dan fakta yang ada dilapangan. Perolehan data dilakukan dengan cara pengamatan/ observasi lapangan, wawancara dan studi pustaka. Penyajian data penelitian berupa teks, tabel dan gambar. Pendekatan dalam menghasilkan konsep rancangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan yaitu dengan menghasilkan konsep rancangan pasar yang memperkuat karakter atau citra kawasan. Dalam melakukan analisis berawal dari isu terkait permasalahan yang membutuhkan respon, selanjutnya menentukan tujuan berupa kriteria rancangan. Dari kriteria rancangan tersebut dapat dikembangkan konsep rancangan penataan pasar yang dapat menyelesaikan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini dalam menganalisis penguatan karakter bangunan sebagai citra kawasan akan diklasifikasikan kedalam dua aspek yaitu aspek arsitektur kota dan aspek penguatan citra/ karakter lokal. Setelah proses pengklasifikasian selanjutnya pada proses menghasilkan konsep rancangan penataan pasar sebagai citra kawasan yaitu dengan identifikasi dan analisis pada isu, tujuan perancangan, kriteria perancangan serta konsep perancangan. Pada tahap akhir penelitian dilakukan interpretasi serta memberikan kesimpulan atas data-data yang telah disajikan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Pasar di Indonesia memiliki permasalahan klise yang mana dicitrakan sebagai tempat yang kumuh, kotor dan becek. Hal yang sama terjadi di Pasar Wonokriyo dimana kondisi pasar yang kurang tertata, lapak pedagang yang tidak terkendali serta sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan yang tidak terarah. Selama sepuluh tahun terakhir tidak ada peremajaan pada Pasar Wonokriyo, sehingga wajah pasar terlihat lusuh dan semrawut.



(a)



(b)

Gambar 2: (a) Kondisi Site Eksisting Pasar Wonokriyo; (b) Kondisi kios dan Los Pedagang di Pasar Wonokriyo
Kondisi eksisting site, kios dan los pada Pasar Wonokriyo dapat dilihat pada Gambar 2. Pasar Wonokriyo memiliki luasan 3,48 hektar dan terdapat 68 ruko, 382 kios, 1.344 los pasar induk, 192 los pasar pagi, dan 44 los basah. Area terminal non bus di dalam Pasar Wonokriyo terdapat 386 trayek angkutan yang transit untuk mengangkut dan menurunkan pengunjung serta pedagang Pasar Wonokriyo. Pada area pasar terdapat fasilitas kios dan los yang telah disediakan pengelola, namun faktanya terdapat penumpukan pedagang dimana para pedagang menggunakan area sirkulasi untuk mendirikan lapak dagangannya. Bangunan dengan atap temporer serta adanya lapak-lapak pedagang menutupi fasad sehingga karakter bangunan tidak tampak. Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap citra pasar dan Jl. Yosudarso. Untuk menciptakan citra kawasan yang berkarakter maka kenyamanan pejalan kaki dan perbaikan fasad adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan yang mana hal ini belum terjadi di Pasar Wonokriyo. Analisis konsep penataan Pasar Wonokriyo dilihat dari aspek arsitektur kota adalah sebagai berikut:

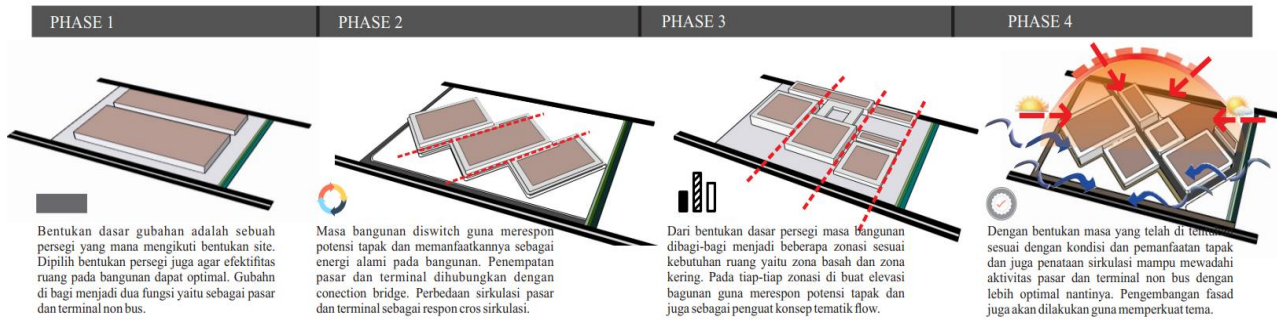
Tabel 1: Konsep Perancangan Penataan Pasar Wonokriyo dalam Aspek Arsitektur Kota

Isu	Tujuan	Aspek Arsitektur Kota	
		Kriteria	Konsep Rancangan
Keterkaitan dengan fungsi/fasilitas sekitar	Fasilitas didalam pasar dan merespon fungsi lain disekitarnya	Fasilitas memenuhi standar pelayanan pasar Fasilitas lain untuk menarik pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Perancangan fasilitas perdagangan meliputi perdagangan bahan mentah, bahan baku, sembako, kuliner, tekstil, fasion, ruko, kios dan los. - Perancangan ruang publik meliputi plaza, promenade, bank, kantor pengelola pasar. - Dirancang adanya foodcourt pada lantai dasar. - Mengintegrasikan rancangan pasar dengan terminal non bus yang ada di dalam pasar dengan merancang akses agar kedua buah fungsi bangunan dapat dijangkau pengunjung dengan mudah dan tidak terjadi <i>cross circulation</i>.
Aksesibilitas dan sirkulasi kawasan pasar	Mengatur sirkulasi yang efektif pada kawasan pasar	Aksesibilitas dan sistem sirkulasi harus jelas, efisien dan tidak menyebabkan kemacetan pada	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang pintu masuk dan keluar kawasan pasar. - Merancang sirkulasi antara bangunan pasar dan terminal non bus Wonokriyo. - Merancang sistem sirkulasi antara

Isu	Tujuan	Aspek Arsitektur Kota	
		Kriteria	Konsep Rancangan
	Menyediakan area parkir pada kawasan pasar	kawasan pasar Penempatan area parkir berdekatan dengan pintu masuk dan mudah diakses	kendaraan, pejalan kaki dan angkutan pada kawasan Pasar Wonokriyo. - Menambah ruang parkir pada area depan Pasar Wonokriyo. - Membedakan zona parkir mobil, motor serta zona area parkir untuk pedagang, pengelola, dan pengunjung Pasar Wonokriyo.
	Menyediakan area loading dock pada kawasan pasar	Area loading dock ditempatkan pada titik tertentu agar tidak mengganggu aktifitas dan sirkulasi kawasan pasar Penempatan TPA sampah pada kawasan pasar yang mudah diakses oleh pengunjung pasar petugas kebersihan	- Area loading dock ditempatkan pada area belakang - Merancang jalur khusus loading dock agar tidak menimbulkan kemacetan di kawasan pasar - Setiap blok pada kios dan los disediakan tempat pembuangan sampah dan akan secara rutin diangkut ke TPA yang ada di kawasan pasar - Pembuangan sampah atau TPA ditempatkan di area paling belakang pasar agar mudah dijangkau oleh petugas kebersihan.
Respon terhadap bentuk bangunan pasar dan ruang kota	Konsep bentuk masa bangunan pasar sesuai dengan konteks arsitektur kota	Bentuk masa bangunan dapat merespon struktur morfologi bentuk dan ruang kota Wajah pasar memiliki karakter sebagai citra kawasan	- Bangunan pasar terdiri dari tiga lantai yang masing-masing lantai terdapat pembagian zona yaitu lantai 1 merupakan zona pelayanan dan terdapat kios dan los pedangan, zona lantai 2 zona kios dan los pedangan kering dan pada zona lantai 3 zona kios dan los pedangan kering dan basah. - Bentuk dasar bangunan adalah segi empat agar dapat mengoptimalkan lahan serta bentukan ruang. - Konsep bentuk masa bangunan adalah modern yang mana bangunan dapat menjadi <i>landmark</i> pada kawasan sekitar dan memiliki bentuk berbeda dengan bangunan sekitarnya sehingga dapat menjadi karakter/ citra kawasan dan dapat menarik pengunjung.

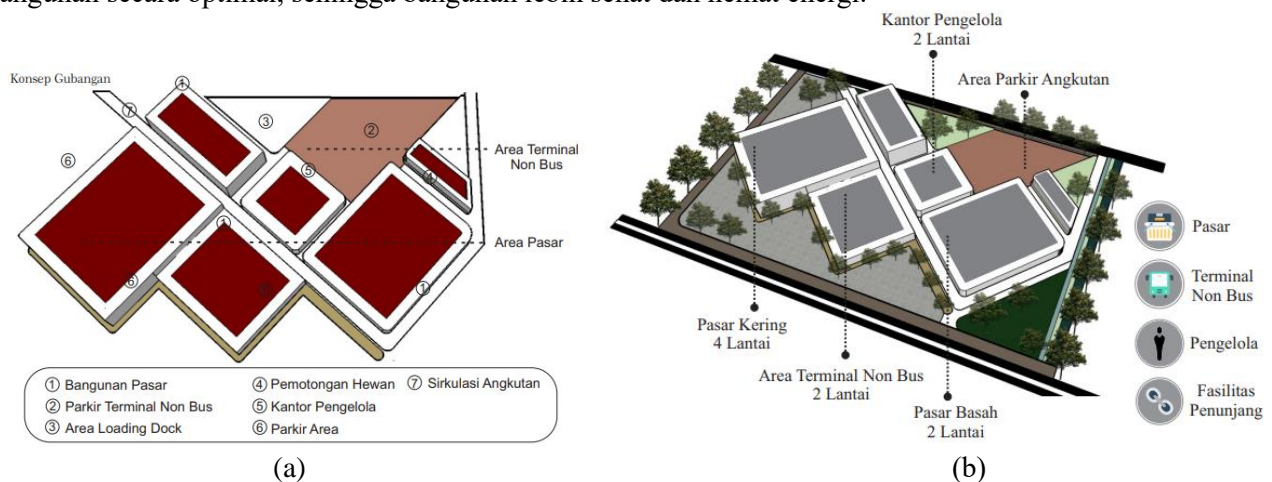
Analisis konsep rancangan penataan Pasar Wonokriyo dapat dilihat pada table 1. Konsep rancangan penataan Pasar Wonokriyo didapatkan berdasarkan analisis isu, tujuan dan kriteria untuk mendapatkan alternatif konsep rancangan yang dapat menyelesaikan permasalahan pada kawasan dan bangunan Pasar Wonokriyo. Konsep perancangan meliputi penyediaan fasilitas pelayanan meliputi fasilitas perdagangan dengan adanya penataan ruko, kios, dan los pedagang; penyediaan ruang publik pada kawasan pasar yang dapat digunakan oleh pengunjung; penyediaan fasilitas lain sebagai penunjang bangunan pasar meliputi plaza, food court, bank, kantor pengelola dan perancangan jalan-jalan pada kawasan pasar untuk mengintegrasikan dengan terminal non bus yang terdapat dalam satu kawasan; merancang sirkulasi pada kawasan pasar secara efisien meliputi perancangan pintu masuk dan pintu keluar kawasan pasar, merancang sirkulasi bangunan pasar dengan terminal non bus, merancang sirkulasi untuk pejalan kaki, kendaraan bermotor dan angkutan pada untuk

menudahkan akses zona kios dan los pedangan kering dan menyelesaikan permasalahan kemacetan pada kawasan Pasar Wonokriyo; merancang penyediaan area parkir kawasan Pasar Wonokriyo dengan pembedaan area yang meliputi area parkir pengunjung, pedagang, dan pengelola agar tertata dan dapat dijangkau dengan mudah; merancang area dan jalur khusus loading dock pada area belakang pasar agar tidak mengganggu sirkulasi dan tidak menimbulkan kemacetan di kawasan Pasar Wonokriyo; merancang titik TPA sampah yang terdapat di area paling belakang kawasan pasar agar mudah diakses oleh petugas kesehatan; merancang bentuk bangunan yang terdiri dari 3 lantai dan terdapat pembagian zona pada setiap lantainya; bentuk bangunan dirancang tetap menggunakan bentuk dasar persegi untuk mengoptimalkan lahan dan ruang; wajah atau fasad bangunan menggunakan konsep modern agar menjadi *landmark* dan menjadi citra kawasan sekitar.



Gambar 3: Konsep Rancangan Penataan Pasar Wonokriyo

Konsep rancangan penataan Pasar Wonokriyo dapat dilihat pada Gambar 3. Terdapat empat tahapan dalam memperoleh konsep bentuk masa bangunan Pasar Wonokriyo yang sesuai analisis permasalahan untuk menyelesaikan permasalahan pada lapangan. Bentuk dasar persegi dipilih untuk mengoptimalkan dan ruang seta adanya pemecahan masa bangunan agar sirkulasi udara dan pencahayaan alami dapat masuk ke seluruh bangunan secara optimal, sehingga bangunan lebih sehat dan hemat energi.



Gambar 4: (a) Konsep Gubahan Masa Pasar Wonokriyo; (b) Konsep Tataletak Masa Pasar Wonokriyo



Gambar 5: Penerapan Konsep Rancangan Penataan Pasar Wonokriyo

Konsep gubahan dan tata letak masa Pasar Wonokriyo dapat dilihat pada Gambar 4, terdapat pengelompokan fungsi pada tiap gubahan. Terdapat bangunan pasar, area terminal non bus, area loading dock, area pemotongan hewan, kantor pengelola, area parkir pengunjung, dan terdapat sirkulasi khusus untuk angkutan. Pada konsep tata letak masa Pasar Wonokriyo terdapat pengelompokan zonasi yang meliputi zona pasar kering, zona pasar basah, zona terminal non bus, zona kantor pengelola. Penerapan konsep rancangan penataan Pasar Wonokriyo dapat dilihat pada Gambar 5. Pada penerapan konsep desain rancangan penataan Pasar Wonokriyo merupakan bentuk respon terhadap permasalahan di lapangan. Konsep masa bangunan yang diperoleh mawadahi standar pelayanan pasar, menyediakan fasilitas penunjang, menyelesaikan permasalahan akses sirkulasi pada kawasan pasar, menyediakan area parkir dan area loading dock, pengelolaan sampah, serta menghadirkan bentukan masa bangunan sebagai karakter atau citra kota kawasan Jalan Yosudarso.

IV. KESIMPULAN

Pasar Wonokriyo sebagai bagian dari kawasan Jalan Yosudarso, Kebumen maka dalam merancang penataan fisik bangunan harus dapat mempresentasikan karakter bangunannya. Rancangan penataan kawasan Pasar Wonokriyo juga harus memberikan kontribusi positif terhadap struktur kota. Konsep rancangan penataan Pasar Wonokriyo berpedoman pada isu, tujuan, dan kriteria rancangan pasar maka dapat di rumuskan bahwa beberapa konsep yang harus diimplementasikan dalam memperkuat citra karakter kawasan Jalan Yosudarso yaitu: 1) memiliki fungsi yang dapat bersinergi dengan aktifitas dan skala pelayanan kota yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, wisata dan ruang publik; 2) kemudahan serta kejelasan dalam pencapaian akses dan area parkir bagi pengguna pasar baik pejalan kaki, kendaraan bermotor, dan service yang meliputi loading dock, petugas kebersihan, damkar, dll; 3) harmoni terhadap lingkungan sekitar dengan mengkoneksikan antara fungsi bangunan pasar dan terminal non bus pada satu kawasan; 4) menampilkan karakter bangunan sebagai *landmark* dan ciri khas sehingga menjadi citra kawasan Jalan Yosudarso.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Erdiansyah, Yohannes Firzal and Gun Faisal, "Perancangan Pasar Tradisional di Sentajo Raya Dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Godang," *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, pp. 131-138, 2020.
- [2] I. T. R. Budiman, Dwight M Rondonuwu and Aristotulus E Tungka, "Analisis Elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Spasial*,

- vol. 5, pp. 190-199, 2018.
- [3] S. Aprilia, *Perancangan Pasar Budaya di Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Lampung, 2021.
- [4] M. A. Vamala, *Analisis elemen-Elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Kota Tua Ampenen, Mataram*: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- [5] E. D. Isabelita, Debby Budi Susanti and Putri Herlia Pramitasari, "Pasar Buah dan Sayur di Kota Batu Tema: Green Architecture," *Jurnal PENGILON*, vol. 02, pp. 249-268, 2020.
- [6] A. Kurnia and M. A. Kurniawan, "Revitalisasi Pasar Prawirotaman Menjadi Pasar Kreatif dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual Sebagai Konsep Desain," *Jurnal Arsitektur Zonasi*, vol. 3, pp. 89-96, 2020.
- [7] S. Rahayu, Atie Ernawati and Ukti Lutvaidah, "Perancangan Pasar Tradisional Bojong Gede Kabupaten Bogor dengan Pendekatan Arsitektur Modern," in *Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan*, Jakarta, 2020.
- [8] D. P. Sari, Izziah and Bustari, "Penerapan Konsep Modern pada Perancangan Pasar Tradisional Higienis di Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, vol. 4, pp. 51-55, 2020.
- [9] R. Khasanah and Hermawan, "Perancangan Wajah Pasar Tradisional Kempul di Desa Gadingrejo dengan Pendekatan Ekologi," *Journal of Economic, Business and Engineering*, vol. 2, pp. 188-194, 2020.
- [10] A. Ramantika, "Redesain Pasar Garung Wonosobo dengan Pendekatan Arsitektur Modern," *Journal of Economic, Business and Engineering*, vol. 3, pp. 78-89, 2021.
- [11] R. Saputra, Muhammad Haiqal and Laila Qadri, "Aplikasi Arsitektur Modern pada Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, vol. 4, pp. 34-38, 2020.
- [12] Y. C. Wawan, "Konsep Perancangan Pasar Wae Kesambi Sebagai Pasar Tradisional Modern," *Jurnal ANALA*, vol. 11, pp. 9-18, 2023.